

Peranan Laboratorium Terpadu Dalam Melahirkan Wirausaha Muda Melalui Program Pekan Kewirausahaan

Mail Hilian Batin^{*}, Iceu Sri Gustiana, Zulfikri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Fatah, Palembang
Jl. Pangeran Ratu No.3, 8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: ^{1,*}mail.batin_uin@radenfatah.ac.id, ²iceusrigustiana_uin@radenfatah.ac.id, ³zulfikri_uin@radenfatah.ac.id
Email Penulis Korespondensi: mail.batin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak-Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Pada penelitian ini, peranan yang ditujukan oleh Laboratorium Terpadu dalam menjalankan program pekan kewirausahaan. Kehadiran Laboratorium dalam perguruan tinggi menjadi penting sebagai tempat bereksperimen mahasiswa dalam sistem belajar mengajar. Materi seputar Kewirausahaan selalu diajarkan kepada mahasiswa, namun hanya terpaku dalam tugas saja tapi belum bernilai ekonomis. Adanya program pekan kewirausahaan sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk berkreasi menjualkan produknya kepada khalayak luas serta selalu dievaluasi oleh laboratorium jika terjadi kendala dilapangan. Jenis penelitian ini penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data-data Primer dan Sekunder juga diperlukan sebagai pelengkap kesempurnaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium terpadu berperan dalam melahirkan wirausaha muda melalui program pekan kewirausahaan walaupun masih ada beberapa kendala yang terjadi, namun akan selalu berbenah bagi perbaikan ke depan.

Kata Kunci: Peranan; Laboratorium Terpadu; Kewirausahaan; Progam Pekan Kewirausahaan

Abstract-Role is an action performed by a person in an event. In this study, the role aimed at the Integrated Laboratory in carrying out the entrepreneurship week program. The presence of laboratories in universities is important as a place for students to experiment in the teaching and learning system. Material about Entrepreneurship is always taught to students, but only fixated on assignments but not yet of economic value. There is an entrepreneurship week program as a forum for students to be creative in selling their products to a wide audience and always evaluated by the laboratory if there are obstacles in the field. This type of research is field research with a qualitative approach. Primary and Secondary data are also needed as a complement to the perfection of the research. The results showed that integrated laboratories play a role in producing young entrepreneurs through the entrepreneurship week program, although there are still some obstacles that occur, but will always improve for future improvement.

Keywords: Role; Integrated Laboratory; Entrepreneurship; Entrepreneurship Week Program

1. PENDAHULUAN

Laboratorium merupakan tempat dimana melakukan praktik pembelajaran dengan beberapa bantuan peralatan teknologi, atau nama lainnya yaitu eksperimen dalam melakukan percobaan dengan mentolerir kesalahan yang terjadi. Adanya kehadiran laboratorium diharapkan dapat mencapai pembelajaran yang efektif, tidak hanya mengetahui teori di bangku kuliah saja namun praktiknya juga, sehingga akan meningkatkan prestasi dan keahlian para siswa. Sedangkan menurut (Luh & Kertiasih, 2016) Laboratorium pendidikan (khususnya pada perguruan tinggi), adalah unit penunjang akademik pada perguruan tinggi, yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dengan menggunakan 1) peralatan dan 2) bahan, 3) berdasar metode keilmuan tertentu.

Laboratorium berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (*KBBI*, n.d.) merupakan tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya). Pembelajaran yang dilakukan di laboratorium disebut praktikum. Praktikum sendiri merupakan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka antara dosen atau asisten dosen dengan mahasiswa dalam mengembangkan aspek keterampilan motorik yang didasarkan pada penguasaan kognitif/nalar (LPM, 2018).

Kegiatan praktikum dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan laboratorium siswa diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu dan ingin bisa. Prinsip ini akan menunjang siswa untuk menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dengan praktikum peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Eksperimen merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh ilmuwan. Adanya kegiatan praktikum di laboratorium akan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan bereksperimen. Melakukan eksperimen melatih peserta didik melakukan observasi dengan cermat, mengukur secara akurat dengan alat ukur, menangani dan menggunakan alat secara aman, merancang, melakukan dan menginterpretasikan eksperimen. Praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Cara terbaik untuk melakukan pendekatan ilmiah adalah menjadikan siswa sebagai ilmuwan (Emda, 2017)

Salah satu Fakultas yang memiliki sarana dan prasarana laboratorium lengkap yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah. Adapun sarpras yang dimiliki yakni Komputer *All In One* (AIO) edisi terbaru, meja panjang, kursi sofa putar, ruang ber AC, infokus dan papan tulis. Semua fasilitas ini diperuntukkan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan eksperimen di Laboratorium.

Bagian dari Laboratorium Terpadu Fakultas yaitu Laboratorium *Business and Entrepreneurship*. Laboratorium ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi para mahasiswa untuk praktik berbisnis. Perlunya sinergisitas antara dosen pengajar,

agar fasilitas yang telah disediakan bisa dimanfaatkan dengan baik, apalagi sudah terdapat mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum.

Berdasarkan Peraturan Presiden (Kemaritiman, 2022) kewirausahaan adalah aktivitas dalam menciptakan dan/atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Sedangkan wirausaha adalah Wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menjalankan kewirausahaan dan calon wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa Kewirausahaan dan memiliki ide bisnis dan/atau memiliki rintisan usaha.

Beberapa perguruan tinggi sudah menerapkan Mata Kuliah Kewirausahaan dalam kurikulum pembelajarannya. Sebagaimana kutipan (Subandi, 2015) Kurikulum berbasis kewirausahaan akan dapat membangun mahasiswa memiliki kecakapan hidup yang bersifat umum (*generic life skill*) bukan hanya merupakan fondasi bagi pencapaian kecakapan akademik dan atau kecakapan vokasional, melainkan juga merupakan pola bangkitkan kompetensi kewirausahaan. Nilai kewirausahaan terintegrasi dengan ajaran Islam yang tercermin dengan sifat komitmen, percaya diri tidak mudah putus asa,berfikir faktual bahwa alam diciptakan untuk kemakmuran umatnya,berubah untuk maju,keputusan yang objektif, mampu bekerjasama, pertian yang tinggi, memiliki daya saing, mau berubah untuk maju hari esok harus lebih baik, Islam mengajarkan sikap tawakal artinya manusia berusaha terus-menerus untuk mencapai keberhasilan bila gagal itu berarti suatu tjuan yang tertunda coba lagi pastilah hari esok ada keberhasilan. Kemampuan yang dihasilkan dari implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan, mahasiswa akan mampu mengkoneksikan antara kompetensi afektif, kognitif dan kompetensi psikomotorik serta berkembangnya *soft skill* dan *hard skill* sebagai pemacu untuk menjadi *ready for use* sehingga lahir wirausaha muda di daerah untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan akhirnya mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan secara bertahap dan berkelanjutan (*improvement*).

Pernyataan yang sama juga dikutip dalam (Susilaningih, 2015), Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (*values*), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari, karena pendidikan kewirausahaan bukan pendidikan bisnis.

Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha (Widodo et al., 2021)(Hanum, 2015)(Handoyono, 2020). Namun terdapat hasil penelitian yang menyatakan factor penyebab rendahnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan yaitu 1. Gengsi, 2. Tidak Percaya, 3. Merasa tidak bisa menarik pembeli (malas), 4. Tidak adanya modal, 5. Kesulitan membagi waktu, 6. Takut gagal melihat dari pengalaman orang lain (Mardatih & Hermanzoni, 2020). Sedangkan menurut (Ramadhani & Nurnida, 2017) hasil penelitiannya adalah 1) materi yang di sampaikan secara langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha. 2) Cara penyampaian materi tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, kehadiran mata kuliah Kewirausahaan sangat penting selain dari *skill* para dosen dalam menyampaikan materi, kemudian diiringi dengan praktik di laboratorium *business and entrepreneurship* akan mempermudah mencetak mahasiswa menjadi pebisnis. Untuk mendukung hal tersebut, Laboratorium *business and entrepreneurship* juga memiliki program yang sama yaitu pekan kewirausahaan. Garis besar pada judul penelitian ini yakni peranan laboratorium terpadu dalam melahirkan wirausaha muda melalui program pekan kewirausahaan.

2. METODE PENELITIAN

Mengikuti Mata kuliah Kewirausahaan tidak menjadi jaminan bagi para mahasiswa untuk melakukan keputusan menjadi pengusaha. Meskipun hasil penelitian menyatakan bahwa kehadiran Mata Kuliah kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha namun hal tersebut tidak dapat berhasil jika tidak diiringi dengan tindakan (*action*). Penelitian (Hermina et al., 2011) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan masyarakat membuat mahasiswa berminat menjadi wirausahawan, pendapatan yang tidak terbatas juga menjadi pilihan utama dibandingkan pekerjaan yang lain diluar pengusaha.

Perkembangan dunia bisnis dari masa ke masa sudah banyak berubah, terlebih lagi dengan kemajuan dunia *industry 4.0* dan *society era 5.0* mengharuskan para pengusaha untuk menjadikan semuanya serba *system*, hal inilah yang menuntut inovasi dan kreatifitas dalam memenangkan persaingan bisnis. Penelitian (Aban & Tanusi, 2020) menyatakan bahwa faktor inovasi dan kreatifitas mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini juga didukung penelitian oleh (Negara & Kristinae, 2018) bahwa teknologi dan inovasi terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *competitive advantage*.

Kehadiran laboratorium dalam dunia pendidikan sangat penting, hampir setiap perguruan tinggi memiliki fasilitas praktikum laboratorium. Laboratorium sendiri merupakan tempat bereksperimen dalam dunia pendidikan. Sebelum terjun di dunia kerja, laboratorium sangat berperan dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian (Sulawanti et al., 2019) menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada kelas yang menggunakan inkuiri berbasis laboratorium dengan yang tidak. Model pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium praktikumnya didasarkan pada partisipasi aktif siswa dalam proses

pengumpulan data, analisis fakta, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan memiliki sikap positif terhadap sains. Melalui langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran inkuiri berbasis laboratorium, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Kehadiran laboratorium juga diharapkan mampu berperan dalam kesuksesan system pembelajaran perguruan tinggi.

Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking.*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.”(Mukmin, 2014). Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Nasional, 2007). Dalam penelitian ini peranan yang dimaksud adalah tindakan laboratorium dalam program pekan kewirausahaan bagi melahirkan wirausaha muda di kalangan mahasiswa.

Studi dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Adapun jenis penelitian yaitu lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) di mana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, akan disajikan program apa saja berkaitan dengan pekan kewirausahaan lab. Terpadu. Kemudian akan dilakukan wawancara kepada mahasiswa yang ikut program pekan kewirausahaan dan mahasiswa yang tidak ikut program. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang mendalam secara mendalam untuk memperoleh data penelitian melalui percakapan yang terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap, dimana wawancara dilakukan dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan (Abdussamad, 2021).

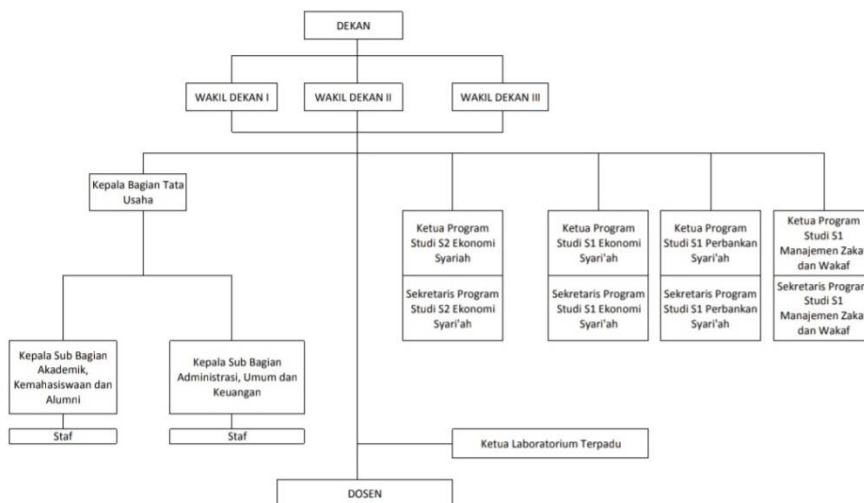
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah

Pekan kewirausahaan merupakan program dari Laboratorium Terpadu Fakultas yaitu Divisi Laboratorium *Business and Entrepreneurship*. Program pekan kewirausahaan mulai berjalan sejak 19 September 2022 yang diikuti oleh mahasiswa FEBI dengan berbagai macam menu makanan. Pekan kewirausahaan hadir sebagai jawaban dari permasalahan yang dihadapi di lingkungan Fakultas berkaitan dengan kesulitan memperoleh makanan baik itu makan pokok seperti nasi, minuman ataupun makanan-makanan ringan lainnya. Pekan kewirausahaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang sebelumnya sudah berkeinginan untuk berwirausaha namun terkendala belum ada tempat untuk merealisasikannya. Berawal dari permasalahan kesulitan makanan dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha terbentuklah pekan kewirausahaan yang beranggotakan mahasiswa-mahasiswa dari setiap prodi yang ada di fakultas. Tim pekan kewirausahaan menciptakan slogan untuk memotivasi dan membuat semangat dalam berwirausaha yang berbunyi “*Higenis, variatif, and praktis* “

3.2 Struktur Organisasi

3.2.1 Struktur Organisasi Fakultas

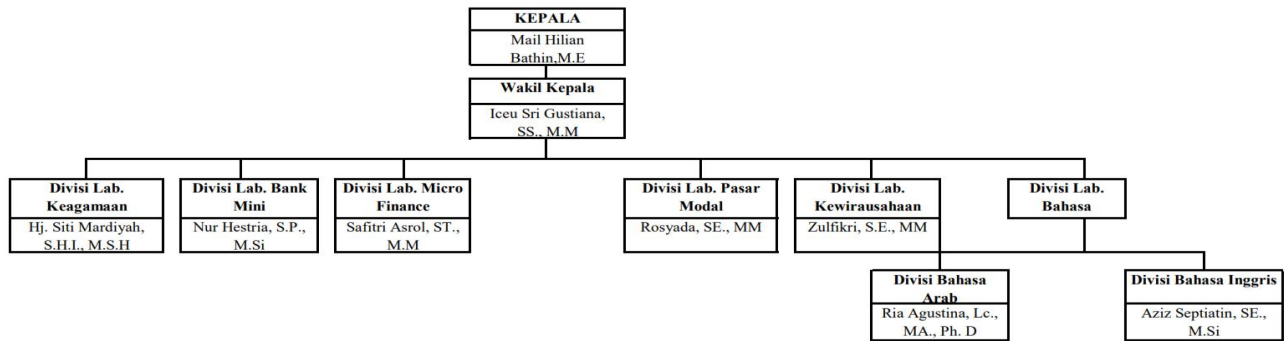


Gambar 1. Struktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jika dilihat dari struktur organisasi diatas, maka Laboratorium berkoordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan II. Semisal berhubungan dengan kegiatan akademik maka koordinasi dengan WD I, berhubungan dengan keuangan maka koordinasi kepada WD II, dan berhubungan dengan kemahasiswaan dan kerjasama berhubungan dengan WD III. Selain berkoordinasi dengan para dekanat, pun melakukan pemantauan kepada para dosen yang terlibat dalam kegiatan laboratorium.

3.2.2 Struktur Organisasi Laboratorium Terpadu

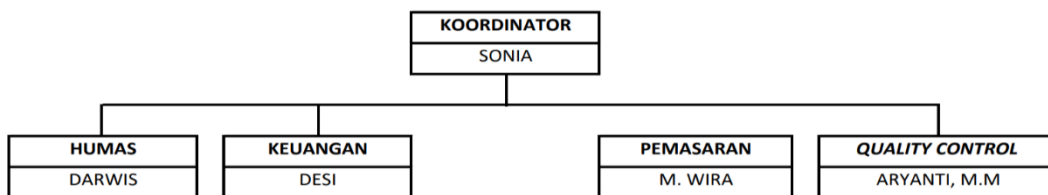
Setelah mengetahui posisi laboratorium terpadu, maka dibentuklah struktur organisasi Laboratorium sesuai divisi masing-masing sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 2. Struktur Laboratorium Terpadu

3.2.3 Struktur Program Pekan Kewirausahaan

Untuk memudahkan terjadinya system manajemen yang baik, maka diperlukan penanggung jawab setiap lininya. Semua diambil dari mahasiswa kecuali yang bertugas sebagai *quality control* yakni salah satu dosen. Dosen tersebut diberikan tugas dikarenakan beliau merupakan salah satu penikmat makanan dan tau prihal rasa, tekstur dan sebagai macamnya. Adapun strukturnya sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 3. Struktur Pekan Kewirausahaan

3.3 Varian makanan dan harga

Setelah program Pekan kewirausahaan ini dibuka, antusiasme mahasiswa untuk ikut sangat tinggi dan tidak dibatasi jurusan maupun angkatan. Namun karena keterbatasan tempat, maka hanya dipilih beberapa saja. Berikut varian produk yang dijual:

Tabel 1. Varian makanan, minuman dan harga produk

Varian Makanan dan Minuman	Harga
Nasi Ayam bakar	15.000
Rice Bowl	10.000
Nasi Ayam geprek	15.000
Nasi Ricis	12.000
Nasi daun jeruk	12.000
Nasi cumi asin	10.000
Pisang lumer	5.000
Pempek	5.000
Cireng	5000
Suki	5.000
Roti goreng	7.000
Gorengan	5.000
Basreng	10.000

Varian Makanan dan Minuman	Harga
Macaroni	10.000
Sosis	5.000
Risol Mayo	5.000
Donat	5.000
Bakso goreng	10.000
Panada	6.000
Karipap	5.000
Mie tumis	8.000
Kebab	5.000
Pie susu	5.000
Spageti	10.000
Pie brownis	6.000
Pempek kapal selam	10.000
Burger	5.000
Air mineral	5.000
Es jelly	9.000

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan varian dan harga makanan yang ada di pekan kewirausahaan setiap harinya. Produk makanan yang dijualpun harus berbeda dengan produk lainnya, sehingga akan muncul diferensiasi produk. Diferensiasi produk adalah penciptaan suatu produk atau citra produk yang cukup berbeda dengan produk-produk yang telah beredar dengan maksud untuk menarik konsumen (Jill, 2003). Harga produk yang dijual sangat terjangkau dikantong para mahasiswa. Harga pun dapat memotivasi konsumen dalam melakukan pembelian terhadap suatu produk (Rojjati et al., 2021). Keragaman produk dan harga yang ditawarkanpun dapat mempengaruhi keputusan pembelian (Aprileny & Andriani, 2018).

3.4 Sistem Penjualan

Sistem penjualan itu sendiri adalah suatu proses kegiatan yang dimulai dari pemesanan barang dari pembeli, pengecekan ketersediaan barang dan dilanjutkan proses pengiriman barang serta pencatatan penjualan barang (Widharta & Sugiharto, 2013). Sedangkan sistem yang ada di pekan kewirausahaan terbentuk berdasarkan kesepakatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan laboratorium. Adapun sistem pekan kewirausahaan, yaitu :

3.4.1 Satu koordinasi

Setiap makanan yang akan masuk dalam program pekan kewirausahaan harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada koordinator agar bisa dilakukan pendataan dan penentuan jadwal waktu makanan tersebut bisa masuk. Untuk saat ini karena keterbatasan tempat, maka dibatasi jumlah yang ikut beserta produk yang dijual.

3.4.2 Cek kualitas

Setiap makanan yang akan di jual di pekan kewirausahaan harus melewati proses pengecekan kualitas oleh tim *quality control*. Proses pengecekan meliputi rasa, kualitas bahan, kebersihan dan tampilan makanan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas makanan sehingga dapat memuaskan konsumen.

3.4.3 Bagi hasil dan Tarif PPN 5%

Hasil penjualan sepenuhnya diserahkan kepada pemilik makanan masing-masing setiap harinya setelah jam operasional tutup setelah dilakukan pembukuan. Produk yang dijual hanya dikenakan tarif PPN 5%. Kemudian dari PPN 5% tersebut dikumpulkan dan pada akhir bulan akan dilakukan rekap perhitungan dari jumlah keuntungan yang diperoleh. PPN 5% yang telah dikumpulkan terbagi lagi menjadi dua komposisi. Komposisi pertama 60% untuk uang kas laboratorium dan 40% sisanya dimasukan ke dalam kas pekan kewirausahaan yang akan digunakan untuk operasional pekan kewirausahaan. Jika uang kas pekan kewirausahaan habis, bisa diambil dari kas laboratorium bermuara dari PPN 60% tadi.

3.4.4 Bentuk kontribusi

Setiap mahasiswa yang ikut bergabung di pekan kewirausahaan wajib mengikuti piket jaga, rapat evaluasi, menjaga kebersihan dan kerapiaan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab atas komitmen yang telah disepakati.

3.4.5 Aturan menu

Sesuai slogan pekan kewirausahaan yaitu higienis, variatif dan praktis, maka setiap menu yang diperjual-belikan harus higienis dalam kemasan siap jual, tidak boleh ada yang sama agar menghindari persaingan diantara anggot. Aturan lainnya adalah

setiap anggota hanya boleh menjual maksimal 3 (tiga) menu dikarenakan untuk membuka peluang bergabung mahasiswa lainya disamping keterbatasan tempat.

3.5 Perlengkapan

Adapun perlengkapan yang digunakan dalam program pekan kewirausahaan adalah:

Tabel 2. Daftar Perlengkapan

No.	Nama Barang	Keterangan
1.	Meja Panjang (3,5 x 150)	1 buah
2.	Taplak meja kulit manggis	1 buah
3.	Kursi Polaris	3 buah
4.	Laci Kasir	1 buah
5.	Cash Drawer	1 buah
6.	Mesin Cetak Nota (Blueprint)	1 buah
7.	Tablet Merk Evercross	1 buah
8.	Kanebo	1 buah
9.	Sapu	1 buah
10.	Kain Pel	1 buah
11.	X-Banner	1 buah
12.	Buku rekap transaksi	1 buah

Perlengkapan diatas terdapat milik Fakultas, Laboratorium Terpadu, dan Inventaris Program Pekan Kewirausahaan. Alat-alat yang dibeli murni dari hasil PPN penjualan.

3.6 Testimoni Mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi program pekan kewirausahaan, peneliti menyebar form interview untuk melihat kritik, saran, pesan dan kesan mahasiswa. Form tersebut ditujukan kepada mahasiswa setelah melakukan pembelian. Disediakan barcode google form diatas meja untuk bisa di scan dan diisi oleh mahasiswa. Adapun hasil dari pengisian form tersebut antara lain:

Tabel 3. Rekapitulasi Wawancara

No.	Kritik dan Saran	Pesan dan Kesan
1.	-	Semoga kantin febi semakin maju terus
2.	tingkatkan keramahan pelayanan dan semoga tambah sukses kedepannya	-
3.	-	Keren
4.	Di harapkan lebih banyak lagi menu yang di sediakan dan juga keramahan harap dijaga	-
5.	jualannya banyakin lagi	-
6.	Pertahankan serta lebih ditingkatkan kualitas produk dan pelayanan	-
7.	kalo boleh harga bisa dikurangin sesuai dengan kantong mahasiswa, apalagi kebanyakan anak kost	-
8.	Sediakan pilihan menu makanan dan minuman yg baru	-
9.	Untuk mempermudah orang orang mempertimbangkan membeli mungkin bisa ditambahkan label harga	-
10.	-	sukses terus

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 10 orang responden yang memberikan argumentasinya perihal program pekan kewirausahaan. Jawaban dari respon tersebut dapat dirangkum kedalam beberapa hal yaitu: pelayanan, jenis produk, label dan harga jual. Hasil testimoni ini akan menjadi poin penting bagi program pekan kewirausahaan agar dapat selalu memberikan kepuasan bagi para pembeli.

3.7 Peranan

Dalam pekan kewirausahaan ini laboratorium berperan sebagai konsultan bagi mahasiswa yang terlibat dalam program. Terkadang ada permasalahan di lapangan yang tidak bisa diselesaikan diantara mahasiswa tersebut akan dibahas pada rapat evaluasi setiap bulannya. Setelah diskusi dilaksanakan, maka keputusan yang telah disepakati harus dipatuhi oleh semua.

Koordinator program juga berkoordinasi dengan laboratorium perihal permintaan mahasiswa untuk bergabung untuk ikut program, dan sebelum rapat besar dilakukan setiap bulannya maka sistem koordinasi selalu ada setiap saat. Laboratorium juga memfasilitasi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program ini. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan lebih lanjut pada poin dibawah ini. Adapun fasilitas yang disediakan laboratorium untuk mendukung mahasiswa yang ingin ber wirausaha, yaitu :

3.7.1 Pelayanan dan dukungan

Pelayan yang diberikan mencakup aspek bimbingan dan konsultasi dalam kegiatan berwirausaha. Sebagai wirausaha pemulai mahasiswa pasti menghadapi kendala dan kebingungan dalam melakukan usahanya. Kendala yang terjadi bisa bermacam-macam seperti biaya operasional yang tinggi, kesulitan bahan baku, intensitas penjualan rendah dan lainnya sebagainya. Disini laboratorium memiliki peran yang sangat penting dalam mamabantu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Laboratorium melakukan pendampingan dan mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi oleh mahasiswa.

3.7.2 Pengembangan *skill* dan usaha

Dengan adanya program pekan kewirausahaan yang dilakukan oleh laboratorium dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan serta kemampuan manajerial. Hal ini dilakukan guna menerapkan teori yang didapatkan di bangku kuliah kemudian dipraktikkan di lapangan. Melalui pekan kewirausahaan akan meningkatkan pengembangan usaha dan *skill* berwirausaha. Pengembangan usaha dapat terlihat dari berkembangnya jaringan bisnis yang selama ini hanya terpaku disatu sisi dan sekarang sudah dikenal luas; meningkatnya skill tergambar dari manajemen pemasaran, manajemen konflik, manajemen biaya, manajemen keuangan, manajemen SDM serta manajemen pelayanan. Semua teramu ke dalam program pekan kewirausahaan.

3.7.3 Jam Operasional

Dalam memastikan jam operasional pekan kewirausahaan, maka Laboratorium menetapkan jam operasional mulai pukul 08.00 hingga 16.00. Cara ini dilakukan guna mengantisipasi jam-jam rawan pembeli saat mencari jajanan. Jika jam operasional tidak ditetapkan, maka pembeli akan menganggap bahwa program pekan kewirausahaan tidak dijalankan secara serius. Demi menjaga agar jam operasional tetap berjalan, maka diatur perihal siapa yang menjaga, terlebih lagi para anggota ada yang masih ikut perkuliahan dan juga sudah disibukkan dengan bimbingan skripsi.

4 KESIMPULAN

Peranan Laboratorium dalam program pekan kewirausahaan ini adalah memastikan bahwa mahasiswa yang terlibat dapat menjalani kesepakatan yang telah ditentukan. Setiap permasalahan akan diselesaikan pada rapat evaluasi bulanan. Laboratorium menjadi tempat bagi para mahasiswa untuk berkreasi, terlebih lagi Fakultas Ekonomi kesannya adalah mencetak para wirausaha muda. Melalui program ini, dapat menjadi solusi penerapan mahasiswa di bangku kuliah dan dipraktikkan pada program ini sebelum terjun ke dunia bisnis sebenarnya. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya data-data pendukung seperti testimoni dari pihak terkait tentang manfaat atas keberadaan program pekan kewirausahaan. Harapannya artikel ini dapat menjadi gambaran program laboratorium bisnis di Institusi lainnya dan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan apa yang sudah dibuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dihanturkan kepada para pimpinan yang telah mendukung terselenggaranya program pekan kewirausahaan ini dan memberikan wewenang sepenuhnya kepada laboratorium terpadu dalam menjalankannya. Terimakasih juga kepada wakil kepala terpadu, divisi lab. Kewirausahaan beserta mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Tidak lupa juga kepada pembeli setia mulai dari mahasiswa, karyawan dan dosen yang telah menjadi bagian program pekan kewirausahaan.

REFERENCES

- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aprileny, I., & Andriani, R. (2018). Pengaruh Harga, Diferensiasi Produk, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian di Giant Ekstra Ujung Menteng Bekasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(1), 38–56. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i1.152>
- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2061>
- Handoyono, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial Polines. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4, 396–412. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2786/107430>

- Hanum, A. N. (2015). PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Semarang). *Fakultas Ekonomi*, 1–13.
- Hermina, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130–141.
- Jill, G. (2003). *Customer Loyalty-Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan (Diterjemah)*. Erlangga.
- KBBI. (n.d.). <https://kbbi.web.id/laboratorium>
- Kemaritiman, W. K. B. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Nasional 2021-2024. *JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman Dan Investasi*, 046171. <https://jdih.maritim.go.id/id/pengembangan-kewirausahaan-nasional-2021-2024>
- LPM. (2018). *Standar Operasional Prosedur*. UIN Raden Fatah Palembang. http://sialim.radenfatah.ac.id/storage/C2_2.4_1-SOP.pdf
- Luh, N., & Kertiasih, P. (2016). PERANAN LABORATORIUM PENDIDIKAN UNTUK MENUNJANG PROSES PERKULIAHAN JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEI « CES PEMBAHASAN Definisi Laboratorium Pendidikan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(2012), 59–67.
- Mardatihah, I., & Hermanzoni. (2020). Faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa kepelatihan terhadap kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2, 327–335.
- Mukmin, H. (2014). Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung. In *Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. IAIN Raden Intan.
- Nasional, D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Negara, D. J., & Kristinae, V. (2018). Pengaruh Teknologi dan Inovasi dalam Persaingan Traditional Food di Kalimantan Tengah. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.26533/jmd.v2i1.347>
- Ramadhani, N. T., & Nurmida, I. (2017). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 1(1), 89–97.
- Rojiati, U., Saloom, M. K. I. G., Rosmawati, M. S., Pi, S., & Fathihani, M. S. (2021). *Teori Perilaku Konsumen* (A. Jibril (Ed.)). NEM.
- Subandi, S. (2015). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS). *Al Idaraah Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 29–46.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulawanti, E. V., Ramdani, A., Bahri, S., & Merta, I. W. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboratorium Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 141–147. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.1039>
- Susilaningih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Widharta, W. P., & Sugiharto, S. (2013). Penyusunan Strategi Dan Sistem Penjualan Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai. *Manajemen Pemasaran Petra*, 2(1), 1–15.
- Widodo, S., Kusjono, G., & Sutoro, M. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Semester 3 Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 3(2), 117–125.